

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan temuan-temuan hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah pada Siswa Tunanetra kelas V di SLB 'Aisyiyah Ponorogo adalah sebagai berikut:
 - a. Kurikulum yang dipakai di SLB 'Aisyiyah Ponorogo yaitu KTSP
 - b. Sebelum mengajar guru membuat silabus dan RPP
 - c. RPP siswa tunanetra secara teori sama dengan siswa awas, perbedaannya pada RPP siswa tunanetra indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa dan bertujuan untuk membentuk kemandirian dalam ibadah siswa. Sedangkan metode dan medianya banyak menggunakan media audio dan peraba.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah pada Siswa Tunanetra kelas V di SLB 'Aisyiyah Ponorogo adalah sebagai berikut:
 - a. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, *tahfidzul* Qur'an bersama, *murojaah* hafalan masing-masing siswa, dan kegiatan apersepsi untuk membiasakan siswa menjaga hafalan Qur'an
 - b. Kegiatan inti guru mendikte materi kepada siswa sebagai langkah eksplorasi, elaborasi dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari, serta konfirmasi dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan penegasan agar siswa benar-benar paham

- c. Kegiatan penutup yakni dengan menyimpulkan materi yang dipelajari, tanya jawab materi, pemberian tugas rumah, berdoa, dilanjutkan dengan salam penutup
 - d. Program-program pembentukan kemandirian ibadah siswa meliputi dengan pelajaran diniyah, nasehat, keteladanan, pembiasaan, peraturan, serta sanksi yang diterapkan baik di sekolah maupun panti
 - e. Bentuk-bentuk kemandirian ibadah yang mulai terbiasa dilaksanakan siswa kelas V SLB 'Aisyiyah Ponorogo meliputi wudlu, shalat, membaca Iqro' jilid I dan menghafal surat-surat Al-Qur'an, membaca dan menghafal doa sehari-hari, serta berpuasa
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah pada Siswa Tunanetra kelas V di SLB 'Aisyiyah Ponorogo adalah sebagai berikut:
- a. Penilaian siswa SLB diawali dengan tes awal siswa ketika masuk SLB untuk penempatan pembelajaran diniyah di panti sekaligus mengetahui pengetahuan dan kemampuan menjalankan ibadah awal siswa
 - b. Evaluasi siswa terdiri dari evaluasi harian dengan tugas saat di kelas maupun tugas rumah, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester
 - c. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SLB 'Aisyiyah Ponorogo menggunakan penilaian tulis, lisan, serta sikap

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya kemandirian dalam ibadah bagi siswa tunanetra maka peneliti mengajukan beberapa saran pada setiap fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah pada siswa tunanetra kelas V di SLB 'Aisyiyah Ponorogo peneliti menyarankan:
 - a. Kepada guru agama Islam dapat mensiasati pembelajaran saat siang hari dengan menggunakan permainan agar siswa lebih antusias belajar
2. Mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah pada siswa tunanetra kelas V di SLB 'Aisyiyah Ponorogo peneliti menyarankan:
 - a. Kepada guru agama Islam agar lebih tegas apabila terdapat siswa yang lupa tidak membawa buku agama Islam
 - b. Kepada guru diniyah supaya memakai buku absensi kehadiran siswa agar benar-benar diketahui berapa kali anak masuk mengaji dalam satu semester. Dan ketika di akhir semester ditunjukkan kepada anak, berapa kali dia masuk atau tidak masuk. Ini bisa memotivasi anak dalam belajar. Apabila sudah waktunya mengaji dan siswa belum siap guru dapat lebih tegas lagi terhadap anak, bisa dengan sanksi yang mendidik seperti *murojaah* beberapa surat Al-Qur'an atau doa sehari-hari.
 - c. Kepada pengurus panti bekerjasama lebih baik lagi dalam hal mendisiplinkan siswa saat belajar maupun mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya, serta lebih konsisten dalam menerapkan peraturan yang telah ada dengan ketat.

- d. Kepada siswa hendaknya lebih disiplin saat belajar, lebih giat belajar, lebih teliti saat menulis, serta mempersiapkan buku pelajaran sebelum berangkat sekolah
 - e. Kepada wali murid atau orang tua siswa untuk senantiasa mendukung kemandirian ibadah anaknya saat di rumah
3. Mengenai evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah pada Siswa Tunanetra kelas V di SLB 'Aisyiyah Ponorogo peneliti menyarankan:
- a. Kepada guru agama Islam hendaknya memiliki pedoman penilaian yang dijadikan pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan perkembangan kemandirian dalam ibadah siswa